Politik Kami Adalah
Politik Kepeloporan

Bismillahirraḥmanirraḥim.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Di tengah kebuntuan politik, ketika sebagian memilih jalan pragmatisme dan sebagian lain terjebak dalam politik permusuhan, kita dengan sadar memilih jalan yang berbeda. Jalan yang lebih berat, tetapi lebih mulia: POLITIK KEPELOPORAN.

Kepeloporan bukan sekadar sikap, tetapi identitas perjuangan. Kepeloporan berarti berani memulai, berani berbeda, dan berani berjalan lebih dulu ketika yang lain masih ragu.

Kepeloporan berarti hadir sebagai solusi sebelum masalah membesar, bertindak sebelum rakyat berteriak, dan memimpin perubahan ketika sebagian besar hanya menjadi penonton.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Politik kepeloporan menuntut keberanian moral dan keteguhan IDEOLOGIS. Karena kita tidak hanyut mengikuti arah angin, tetapi menentukan arah perubahan. Kita tidak menanti peluang, tetapi menciptakan peluang perjuangan. Kita tidak menunggu perubahan datang dari luar, tetapi menjadi agen perubahan dari dalam.

Politik kepeloporan berarti mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan partai, mendahulukan kebenaran di atas popularitas, dan mendahulukan KEADILAN di atas kenyamanan politik. Karena bagi kita, kekuasaan bukanlah mahkota yang harus dipertahankan, tetapi amanah yang harus dipenuhi; bukanlah hadiah untuk dibanggakan, tetapi beban yang harus ditunaikan.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Dalam bidang ekonomi, kepeloporan berarti EKONOMI BERKEADILAN, yakni

MENSEJAHTERAKAN rakyat, membangun kemandirian umat, memajukan ekonomi kerakyatan, memberdayakan UMKM, petani, nelayan, dan pekerja, serta menolak menjadi bangsa yang tergantung pada pihak asing dan oligarki.

Dalam bidang budaya, kepeloporan berarti menjaga MARTABAT jati diri bangsa, memperkokoh kepribadian Indonesia, dan tidak larut dalam arus budaya yang merusak nilai. Kita harus menjadi penjaga moral dan akhlak publik, bukan sekadar komentator moral.

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

Politik Kami Adalah
Politik Kepeloporan

Dalam persatuan nasional, kepeloporan berarti menjadi JEMBATAN antar elemen bangsa, bukan jurang yang memisahkan. Kita menjadi penyejuk di tengah panasnya perbedaan, menjadi perekat ketika bangsa mulai retak, dan menjadi pemersatu ketika konflik mengancam keutuhan.

Dalam keadilan dan kemakmuran, kepeloporan berarti berdiri di sisi rakyat kecil, menghapus ketimpangan, menolak politik transaksional, dan memperjuangkan kebijakan berpihak rakyat. Kepeloporan bukan sekadar sikap, tetapi agenda kebijakan dan keberpihakan.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Ingat dan renungkan:

Pelopor adalah mereka yang menanggung risiko sebelum menuai hasil.

Pelopor adalah mereka yang menanam sebelum panen tiba.

Pelopor adalah mereka yang menyalakan lilin sebelum fajar menyingsing.

Kita mungkin tidak selalu menang cepat, tetapi kita menyiapkan kemenangan yang bermartabat.

Kita mungkin tidak selalu populer, tetapi kita menjaga kehormatan perjuangan.

Kita mungkin tidak selalu didukung semua orang, tetapi kita tetap menjadi manfaat bagi semua orang.

Karena politik kepeloporan adalah politik melayani, bukan menguasai;

politik mempersatukan, bukan memecah;

politik menebar manfaat, bukan menambah beban;

politik nilai dan visi, bukan identitas dan simbol.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Teguhkan langkah, rapatkan barisan, kuatkan ruh dakwah dan pelayanan.

Kita bukan pengekor. Kita bukan pelengkap. Kita pelopor.

Pelopor kemerdekaan dan kedaulatan.

Pelopor persatuan dan kebangsaan.

Pelopor keadilan dan kemakmuran.

Pelopor menuju Indonesia Madani, yang adil, sejahtera dan bermartabat.

Dengan izin Allah, dengan kerja yang terukur, dengan integritas yang terjaga, dan dengan keberanian yang tulus—politik kepeloporan akan menorehkan jejaknya dalam sejarah bangsa.

Itu VISI PKS yang kita torehkan dalam konstitusi Partai, bahwa kita bertekad menjadi PELOPOR bagi terwujudnya Cita-cita Nasional Bangsa Indonesia.

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

IDEOLOGI No. 4

EMANG TERKAIT POLITIK DAN LAPANGAN KERJA?

PKS

BANG IDEO

Ada banget, bro! Politik itu nentuin arah kebijakan yang bikin lapangan kerja tercipta atau malah hilang.

Serius nih, Bang Ideo. Emang politik ada hubungannya sama lapangan kerja?

1 POLITIK MENENTUKAN ARAH KEBIJAKAN EKONOMI

Kebijakan ekonomi kayak investasi, pajak, kemudahan usaha, sampai pengembangan industri itu diputuskan lewat proses politik di pemerintahan dan parlemen.

INDUSTRI TUMBUH → INVESTASI MASUK → LAPANGAN KERJA TERCIPTA

KEBIJAKAN YANG TEPAT = KERJA MELIMPAH

2 ANGGARAN NEGARA BISA CIPTAKAN KERJA

Lewat APBN, negara bisa biayain program-program padat karya, pelatihan vokasi, bantuan UMKM, sampai pembangunan infrastruktur.

Semua ini membuka peluang kerja bagi generasi muda kayak kamu!

3 POLITIK BISA BUKA ATAU TUTUP PELUANG

Kalau politiknya dikuasai kepentingan elit atau korupsi, kebijakan jadi gak adil dan investasi minggat. Akibatnya?

INVESTASI MINGGAT | INDUSTRI LESU | PENGANGGURAN NAIK

Politik yang buruk = kesempatan kerja menyusut!

4 GENERASI MUDA BISA UBAH KEADAAN!

Generasi muda harus melek politik, kritis, dan terlibat! Dengan begitu, kita bisa dorong kebijakan yang pro-rakyat dan pro-penciptaan kerja.

- ☑ Pilih pemimpin yang amanah
- ☑ Dukung kebijakan yang pro-rakyat & pro-kerja
- ☑ Awasi dan kawal kebijakan publik
- ☑ Berani bersuara & bergerak!

Berarti kalau kita peduli politik, masa depan kerja kita juga jadi lebih baik, ya!

JADI, POLITIK ITU BUKAN CUMA URUSAN ELIT, TAPI URUSAN KITA SEMUA!

Politik yang baik melahirkan kebijakan yang tepat, kebijakan yang tepat menciptakan lapangan kerja, lapangan kerja yang luas mewujudkan masa depan yang lebih baik!

Yuk, jadi generasi muda yang melek politik dan ikut membangun negeri!